

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Objek Penelitian

#### 1. Profil Madrasah

##### a. Identitas Lembaga

Disamping terkenal dengan “*kota kretek*” dan “*kota santri*”, kabupaten kudus kecamatan Dawe adalah *kota santri* yang di dalamnya banyak berdiri lembaga pendidikan baik berupa sekolah/madrasah, pondok pesantren. Salah satunya ada di desa Cranggang yang mempunyai lembaga pendidikan bernama MTs NU Darul Anwar. Dengan no. Pokok sekolah nasional 20364149 dan no. Induk madrasah 121233190052. Dengan no. telepon 085 865 700 709 dan website [www.darulanwarkudus.co.id](http://www.darulanwarkudus.co.id). MTs NU Darul Anwar Cranggang Dawe Kudus merupakan sebuah pendidikan formal tingkat Sekolah Menengah Pertama yang didirikan pada tanggal 21 Juli 2001 di Kabupaten Kudus, tepatnya di Jl. Masjid Jami’ Darul Abidin Desa Cranggang.

Pendiri MTs NU Darul Anwar juga banyak didirikan oleh masyayikh dan tokoh masyarakat Desa Cranggang, yaitu; bapak kyai Sholihan, bapak Ahmad Rozikan, bapak Roihan, bapak H. Fataki, bapak Arfa’, bapak Ahmad Syafiq, bapak Karjono, bapak Ahmad Khozin, bapak H. Nur Kosim, bapak Ali Muhtad, bapak Zuhdi, bapak Ahmad Roziqin.

##### b. Visi, Misi dan Tujuan MTs NU Darul Anwar Cranggang Dawe Kudus

MTs NU Darul Anwar Cranggang Dawe Kudus mempunyai visi, sebagai berikut:

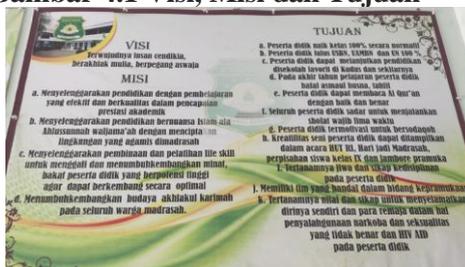
**“TERWUJUDNYA INSAN  
CENDIKIA, BERAKHLAK MULIA,  
BERPEGANG AHLUSUNNAH  
WAL JAMA’AH.”**

Untuk memperjelas visi tersebut, dijabarkan beberapa misi, sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dengan pembelajaran yang efektif dan berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan bernuansa Islam ala Ahlussunnah waljama’ah dengan menciptakan lingkungan yang agamis dimadrasah.
- 3) Menyelenggarakan pembinaan dan pelatihan life skill untuk menggali dan menumbuh kembangkan minat, bakat siswa yang berpotensi tinggi agar dapat berkembang secara optimal.
- 4) Menumbuh kembangkan budaya akhlakul karimah pada seluruh warga madrasah.

Tujuan dari visi misi madrasah tersebut yaitu siswa sadar untuk menjalankan shalat wajib lima waktu, dapat membaca al-qur’an dengan baik dan benar, siswa juga termotivasi untuk shodaqoh, dan kreatifitas seni siswa dapat di tampilkan dalam acara HUT RI atau acara HUT madrasah.

**Gambar 4.1** Visi, Misi dan Tujuan



## B. Deskripsi data penelitian

### 1. Bentuk Nilai-nilai Karakter yang Terkandung dalam Tembang *Kinanthi* Sunan Muria

Penelitian dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada sumber primer yang telah di tentukan sebelumnya guna mengetahui nilai-nilai karakter siswa dalam *Tembang Kinanthi* Sunan Muria melalui pembelajaran SKI di MTs NU Darul Anwar Cranggang tahun pelajaran 2020/2021.

Bentuk dari nilai-nilai karakter siswa adalah mencapai tujuan pendidikan nasional maupun tujuan madrasah yang memiliki kesamaan dalam menanamkan nilai-nilai karakter dalam diri siswa. Jadi, sudah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional mengembangkan potensi yang dimiliki siswa agar menjadi siswa beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang berakhlak mulia, berilmu, kreatif, dan lain-lain. Begitu pula dengan MTs NU Darul Anwar yang memiliki tujuan siswa sadar untuk menjalankan shalat wajib lima waktu, dapat membaca alqur'an dengan baik dan benar, bershodaqoh, dan kreatifitas seni siswa dapat ditampilkan.

Bentuk nilai-nilai karakter siswa menurut bapak Ahmad Roziqin selaku guru SKI kondisi masyarakat sekarang itu moralnya sudah melemah sehingga butuh menanamkan nilai karakter dalam diri siswa. Beliau setuju kalau peneliti internalisasi nilai-nilai karakter siswa dalam *Tembang Kinanthi* Sunan Muria melalui pembelajaran SKI, karena akan membantu menumbuhkan nilai-nilai baru seperti prihatin, mengendalikan hawa nafsu, kepekaan, tidak sombong, *tanggap sasmita*, dalam karakter siswa yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Internalisasi nilai-nilai karakter siswa yang di lakukan bapak Ahmad Rozikin melalui

pembelajaran SKI yaitu mengatakan bahwa pendidikan sejarah sangat berperan dalam menanamkan karakter siswa seperti rasa nasionalisme (semangat), jiwa patriotisme dan penuh tanggung jawab, meneladani para tokoh sejarah dengan mempelajari nilai-nilai luhur. Apalagi sejarah Islam itu berperan besar bagi umat Islam di dunia, karena didalamnya memuat nilai karakter keteladanan seperti meneladani sifat-sifat Rasulullah SAW., beliau yang diutus untuk menyempurnakan akhlak dan suri teladan yang baik bagi umat Islam.<sup>1</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari Zulfa Ramadhani selaku siswa kelas IX, internalisasi nilai-nilai karakter siswa dalam tembang *kinanthi* Sunan Muria melalui pembelajaran SKI, yang dilakukan oleh guru yaitu meneladani sifat-sifat Sunan Muria yang baik hati, berjiwa sosial tinggi pada masyarakat, lemah lembut. Dan guru selalu mengajarkan untuk selalu rapi dan bersih, mengajarkan berdoa dengan khusyu', baris dengan tertib, tidak boleh telat datang ke sekolah, tidak boleh telat masuk kelas, tidak boleh membolos, tidak boleh telat mengerjakan tugas. Menurut Zulfa itu sangat urgensi yang ditanamkan bagi siswa untuk mengurangi kenakalan remaja.<sup>2</sup>

## **2. Upaya dalam Internalisasi Nilai-nilai Karakter Siswa dalam Tembang *Kinanthi* Sunan Muria melalui Pembelajaran SKI di MTs NU Darul Anwar Cranggang**

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan bapak Ahmad Roziqin, Selaku Guru SKI, Tanggal 1 Februari 2020, Pada hari Sabtu Pukul 08.00 Wib

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan Zulfa Ramadhani, selaku siswa, tanggal 31 Agustus 2020, pada hari Senin, pukul 09.00 Wib

Upaya internalisasi nilai-nilai karakter siswa dalam Tembang *Kinanthi* Sunan Muria melalui pembelajaran SKI merupakan salah satu cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter siswa MTs NU Darul Anwar Cranggang yang harus di wujudkan. Dan semua guru merasa senang bisa mudah memberi penanaman nilai-nilai karakter siswa melalui pembelajaran tersebut. Khususnya guru SKI.

Menurut bapak Zuhdi selaku Kepala Madrasah internalisasi nilai-nilai karakter siswa adalah sifat luhur yang ada dalam watak seseorang untuk memiliki budi pekerti yang baik.<sup>3</sup> Dan menurut bapak Ahmad Roziqin selaku guru PAI penanaman nilai-nilai karakter siswa adalah usaha seseorang untuk membentuk watak siswa dengan berbagai tindakan.<sup>4</sup>

Upaya yang dilakukan oleh Bapak Zuhdi selaku Kepala Madrasah dalam internalisasi nilai-nilai karakter siswa, setiap guru disuruh untuk memberikan metode pembelajaran yang efektif.<sup>5</sup>

Berdasarkan wawancara dengan bapak Zuhdi selaku kepala Madrasah, upaya Kepala Madrasah dalam mewujudkan internalisasi nilai-nilai karakter siswa melalui kegiatan belajar mengajar, yaitu:

- a. pertama, yaitu dengan cara mengecek pembelajaran langsung ke kelas dalam waktu seminggu sekali, dengan melihat suasana pembelajaran dikelas, absensi kelas, penyampaian materi, metode pembelajaran,

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan bapak Zuhdi, Selaku Kepala Madrasah, Tanggal 30 Agustus 2020, Pada hari Ahad, Pukul 09.30 Wib

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan bapak Ahmad Roziqin, Selaku Guru SKI, Tanggal 1 Februari 2020, Pada hari Sabtu Pukul 08.00 Wib

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan bapak Zuhdi, Selaku Kepala Madrasah, Tanggal 23 November 2020, Pada hari Rabu, Pukul 12.00 Wib

- respon siswa terhadap penyampaian materi, diskusi, evaluasi.
- b. Kedua, mengadakan evaluasi guru sebulan sekali, termasuk guru SKI, apa saja kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran, guru masih banyak menemukan kendala dalam membangun karakter siswa dikelas, karena kapasitas siswa satu kelas yang cukup banyak yaitu 32 siswa yang memiliki karakter berbeda-beda dan diajar oleh satu guru, maka pembentukan karakter melalui pembelajaran masih membutuhkan metode yang efektif.
  - c. Ketiga, tidak hanya dikelas kepala sekolah juga menerapkan nilai-nilai karakter siswa melalui program K3 (kebersihan, keindahan, dan ketertiban), dengan program tersebut diharapkan siswa mampu melaksanakan secara terus menerus sehingga program K3 menjadi kebiasaan yang membudaya dimadrasah.
  - d. Keempat, hal yang sepatutnya dilakukan oleh guru ialah mengintegrasikan materi-materi pelajaran dalam kegiatan sehari-hari melalui keteladanan, teguran, pengkondisian lingkungan, kegiatan rutin (berbaris, berdoa, dan mengucapkan salam) sekaligus menjawab kendala guru diatas.<sup>6</sup>

Upaya peneliti dalam memewujudkan internalisasi nilai-nilai karakter siswa dalam Tembang *Kinanthi* Sunan Muria hasil wawancara kepada bapak Ahmad Roziqin melalui pembelajaran SKI di MTs NU Darul Anwar Cranggung yaitu dengan cara berpegang terhadap buku paket kelas IX yang di dalamnya menerangkan materi Kisah Walisongo (Sunan

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan bapak Zuhdi, Selaku Kepala Madrasah, Tanggal 30 Agustus 2020, Pada hari Ahad, Pukul 09.30 Wib

Muria) dalam Bab Penyebaran Islam di Indonesia berbasis kurikulum 2013 dengan cara membimbing siswa memberikan pendampingan serta arahan kepada siswa kearah yang benar, menjadikan diri kita sebagai teladan lalu di aplikasikan ke dalam kegiatan sehari-hari, memberi nasihat dan pesan moral yang baik kepada siswa, menegur dan menasihati siswa yang melanggar tata tertib dengan menggunakan bahasa yang halus dan bisa diterima oleh siswa.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Zuhdi upaya internalisasi nilai-nilai karakter siswa di MTs NU Darul Anwar Cranggung melalui kegiatan Madrasah yaitu sangat beragam, antara lain:<sup>8</sup>

a. Karakter religius

Siswa di biasakan menanamkan dalam dirinya karakter religius dalam melaksanakan kegiatan sekolah seperti Ziarah makam wali/ulama, memimpin do'a, istighosah, bersikap sopan terhadap guru, bertindak jujur saat ulangan, *berjanjengan*, amanah dan lain sebagainya.

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan bapak Ahmad Roziqin, Selaku Guru SKI, Tanggal 1 Februari 2020, Pada hari Sabtu Pukul 08.00 Wib

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan bapak Zuhdi, Selaku Kepala Madrasah, Tanggal 30 Agustus 2020, Pada hari Ahad, Pukul 09.30 Wib

**Gambar 4.2 Kegiatan Ziarah**



**Gambar 4.3 Istighosah**



**Gambar 4.4 Berjanjen**



b. Cinta kebersihan dan lingkungan

Siswa di ajarkan membuang sampah pada tempatnya secara terus menerus hingga menjadi kebiasaan baik di madrasah dan di luar madrasah, membiasakan membersihkan kelas secara bergilir setiap akan pulang sekolah, dan juga ikut bergotong royong bersama guru, staf, serta warga madrasah membersihkan sekolah selama satu bulan sekali.

c. Karakter pendisiplinan diri

Siswa di madrasah ini diharuskan berpakaian rapi dengan memakai seragam lengkap, bersepatu dan berpeci, kegiatan baris berbaris agar siswa selalu bersikap tertib. Siswa yang berangkat terlambat akan dikenakan sanksi atau hukuman fisik menyapu kantor guru dan merapikan meja guru, siswa yang membolos akan mendapatkan sanksi spiritual dengan membaca surat Yasin 3x, siswa yang berulang kali melakukan pelanggaran peraturan akan diberikan surat pembinaan dan pemanggilan orantua. Sejauh ini masih banyak juga siswa yang masih melakukan pelanggaran tata tertib madrasah.

**Gambar 4.6 Kepemimpinan**



**Gambar 4.7 Baris-Berberbaris**



d. karakter sosial

karakter sosial yang tinggi dari para siswa juga berpengaruh terhadap interaksi sesama teman dan interksi kepada guru. Saat pembelajaran di kelas yang sudah menerapkan kurikulum 2013 (K13) yang di nilai dari siswa adalah ke aktifan, jadi di butuhkan interaksi yang baik dari guru kepada siswa nya agar siswanya dapat mengajukan pertanyaan mengenai materi yang diajarkan.

**Gambar 4.8 Sosialisasi**

Selain itu upaya mewacanakan pentingnya penanaman nilai-nilai karakter itu juga ada dalam bidang lain contohnya pramuka dan kegiatan keagamaan. Karena pramuka itu termasuk penanaman nilai-nilai karakter yang umum dan dalam kegiatan keagamaan yaitu shalat dzuhur berjama'ah, istighosah, masing, membaca asma'ul husna, memperingati hari-hari besar Islam, dan lain sebagainya.<sup>9</sup>

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat MTs NU Darul Anwar Cranggung dalam Internalisasi Nilai-nilai Karakter Siswa dalam Tembang *Kinanthi* Sunan Muria melalui Pembelajaran SKI.**

Internalisasi nilai-nilai karakter siswa dalam Tembang *Kinanthi* sunan muria melalui pembelajaran SKI di MTs NU Darul nawar Cranggung memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Zuhdi selaku

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan bapak Zuhdi, Selaku Kepala Madrasah, Tanggal 30 Agustus 2020, Pada hari Ahad, Pukul 09.30 Wib

Kepala Madrasah menjelaskan bahwa ada faktor pendukung dan penghambat dalam internalisasi nilai-nilai karakter siswa di Madrasah ini pastinya, faktor pendukung internalisasi nilai-nilai karakter siswa seperti memberikan dukungan moral dan material. Dukungan moral berupa didikan, pembinaan, pembiasaan, dan pelajaran bagi siswa yang bersifat batin atau sifat. Sedangkan dukungan material berupa ruang kelas yang nyaman, bangku, sarana prasarana, buku paket, dan lain sebagainya. Karena kami sangat mementingkan kenyamanan siswa agar dalam proses penanaman karakter kepada siswa dapat berjalan dengan lancar.<sup>10</sup>

Faktor pendukung lainnya berdasarkan wawancara dengan bapak Roziqin selaku guru SKI yaitu:

a. Pihak Orangtua

Orangtua siswa sendiri yang selalu mendukung MTs NU Darul Anwar ini dalam mendidik anaknya dan mengembangkan potensinya.

b. Pihak Madrasah

Madrasah selalu mendukung dalam proses pembentukan karakter siswa dengan memberikan dukungan moral dan material.

c. Pihak Guru

Guru di haruskan memiliki kompetensi profesional dalam mendukung internalisasi nilai-nilai karakter siswa dan kemampuan mengajar yang baik karena guru sebagai teladan bagi siswa nya harus mencotahkan tutur kata yang sopan, pakaian rapi, dan berakhlak mulia.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan bapak Zuhdi, Selaku Kepala Madrasah, Tanggal 30 Agustus 2020, Pada hari Ahad, Pukul 09.30 Wib

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan bapak Ahmad Roziqin, Selaku Guru SKI, Tanggal 1 Februari 2020, Pada hari Sabtu Pukul 08.00 Wib

Sedangkan faktor penghambat menurut bapak Zuhdi selaku Kepala Madrasah yaitu kurangnya fasilitas audio visual atau LCD yang ada di kelas. Sehingga penyampaian materi pembelajaran kurang maksimal.<sup>12</sup> Sedangkan menurut bapak Roziqin selaku guru SKI faktor penghambat dalam internalisasi nilai-nilai karakter siswa dalam Tembang *Kinanthi* Sunan Muria melalui pembelajaran SKI yaitu, guru dihadapkan pada berbagai kendala seperti ada siswa yang kurang faham dengan pembelajaran tersebut dengan melakukan tindakan seperti tidak memperhatikan pelajaran saat dikelas sehingga menurunnya hasil belajar, siswa kerap tertidur saat jam pelajaran dimulai, siswa hanya terpacu pada buku LKS dan paket, serta metode ceramah diskusi yang diberikan guru tanpa adanya media dan alat yang mendukung pembelajaran sehingga minat belajar menurun. Terkadang masih ada siswa yang melanggar tata tertib Madrasah sehingga siswa ada yang belum mencerminkan nilai-nilai karakter.<sup>13</sup> Serta faktor penghambat menurut saudari Zulfa Ramadhani ialah fasilitas kelas atau media pembelajaran yang belum maksimal serta pelajaran sejarah yang dianggap salah satu pelajaran yang sulit, maka siswa sering kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.<sup>14</sup>

Harapan Kepala Madrasah dan guru dengan adanya faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai karakter dalam Tembang *Kinanthi* Sunan Muria melalui pembelajaran SKI

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan bapak Zuhdi, Selaku Kepala Madrasah, Tanggal 30 Agustus 2020, Pada hari Ahad, Pukul 09.30 Wib

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan bapak Ahmad Roziqin, Selaku Guru SKI, Tanggal 1 Februari 2020, Pada hari Sabtu Pukul 08.00 Wib

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Zulfa Ramadhani, selaku siswa, tanggal 31 Agustus 2020, pada hari Senin, pukul 09.00 Wib

di MTs NU Darul Anwar Cranggung yaitu, wacana penanaman nilai-nilai karakter siswa akan terus ditanamkan oleh guru kepada siswa, dengan begitu siswa akan terbiasa menerapkan nilai-nilai karakter dimanapun dan kapanpun dalam jangka waktu yang lama, sebagai bekal siswa aktif di Madrasah maupun siswa lulusan Madrasah untuk ditanamkan dalam diri siswa dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari guna meminimalisir atau mencegah melemahnya moral siswa dan kondisi kenakalan remaja saat ini yang sudah sampai ke pergaulan bebas.

### C. Analisis Hasil Penelitian

Setelah peneliti melaksanakan penelitian melalui metode observasi, wawancara, dokumentasi. Maka peneliti akan menyampaikan analisis data yang terkait dengan hasil penelitian.

Teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif. Di bawah ini adalah hasil analisis penelitian:

#### 1. Analisis Data Bentuk Nilai-nilai Karakter yang Terkandung dalam Tembang *Kinanthi* Sunan Muria

Para orangtua harus memiliki bekal atau penanaman karakter sehingga karakter seluruh anggota keluarga, terutama anak-anak sejak dini sudah di bimbing dan dibangun melalui berbagai aktivitas di lingkungan keluarga. Khusus di sekolah atau lembaga pendidikan formal, pembentukan karakter harus dirancang dengan baik. Bentuk nilai-nilai karakter siswa dalam Tembang *Kinanthi* adalah salah satu usaha yang perlu dilakukan oleh setiap orang tua, pendidik,

atau pemimpin yang menginginkan anak, siswa, atau masyarakat yang berkarakter.<sup>15</sup>

Begitu pula dengan MTs NU Darul Anwar yang memiliki tujuan siswa sadar untuk menjalankan shalat lima waktu, dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, bershodaqoh, dan kreatifitas seni siswa dapat ditampilkan yang sudah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional mengembangkan potensi yang dimiliki siswa agar menjadi siswa beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang berakhlak mulia, berilmu, kreatif, dan lain-lain. Jadi, urgensi dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa adalah mencapai tujuan pendidikan nasional maupun tujuan madrasah yang memiliki kesamaan dalam menanamkan nilai-nilai karakter dalam diri siswa.

Untuk mengetahui hasil analisis nilai-nilai karakter siswa dalam Tembang *Kinanthi*, dapat di analisis bahwa penanaman nilai-nilai karakter siswa menurut Bapak Zuhdi selaku Kepala Madrasah, setiap guru disuruh untuk memberikan metode pembelajaran yang efektif, karena dengan pembelajaran yang efektif siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik.<sup>16</sup> Dan menurut bapak Ahmad Roziqin selaku guru SKI sangat penting karena kondisi masyarakat sekarang itu moralnya sudah melemah sehingga butuh menanamkan nilai karakter dalam diri siswa. Beliau setuju kalau peneliti mewacanakan pentingnya penanaman nilai-nilai karakter siswa dalam tembang *kinanthi* sunan muria melalui

---

<sup>15</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Amzah, Jakarta, 2015, hlm. 40

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan bapak Zuhdi, Selaku Kepala Madrasah, Tanggal 23 November 2020, Pada hari Rabu, Pukul 12.00 Wib

pembelajaran SKI, karena akan membantu menumbuhkan nilai-nilai baru dalam karakter siswa yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Internalisasi nilai-nilai karakter siswa yang dilakukan bapak Ahmad Rozikin melalui pembelajaran SKI yaitu mengatakan bahwa pendidikan sejarah sangat berperan dalam menanamkan karakter siswa seperti rasa nasionalisme (semangat), jiwa patriotisme dan penuh tanggung jawab, meneladani para tokoh sejarah dengan mempelajari nilai-nilai luhur. Apalagi sejarah Islam itu berperan besar bagi umat Islam di dunia, karena didalamnya memuat nilai karakter keteladanan seperti meneladani sifat-sifat Rasulullah SAW., beliau yang diutus untuk menyempurnakan akhlak dan suri teladan yang baik bagi umat Islam.<sup>17</sup>

Menurut saudari Zulfa Ramadhani selaku siswa kelas IX, bentuk-bentuk penanaman nilai-nilai karakter yang di tanamkan oleh guru melalui pembelajaran SKI yaitu, meneladani sifat-sifat Sunan Muria yang baik hati, berjiwa sosial tinggi pada masyarakat, lemah lembut. Menurut dia itu sangat penting ditanamkan bagi siswa untuk mengurangi kenakalan remaja saat ini.<sup>18</sup>

Dari pemaparan teori dan hasil lapangan diatas, peneliti dapat menganalisa setelah memahami dan mengkaji antar ketiganya bahwa demi menyesuaikan dari tujuan pendidikan nasional mengembangkan potensi yang dimiliki siswa agar menjadi siswa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, MTs NU Darul Anwar juga memiliki tujuan yang

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan bapak Ahmad Roziqin, Selaku Guru SKI, Tanggal 1 Februari 2020, Pada hari Sabtu Pukul 08.00 Wib

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Zulfa Ramadhani, selaku siswa, tanggal 31 Agustus 2020, pada hari Senin, pukul 09.00 Wib

dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt., seperti menjalankan salat lima waktu, dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, dan menampilkan kreatifitas seni membaca puisi, bersholawat, tilawah, qiro'ah, dan lain sebagainya. Penting bagi siswa mencapai tujuan pendidikan nasional maupun tujuan madrasah.

Sangat penting bagi guru memberikan metode pembelajaran yang efektif saat pembelajaran. Peneliti menganalisa bahwa dengan memberikan metode yang efektif akan memengaruhi hasil belajar siswa, pemberian metode yang kurang tepat akan menghambat penanaman nilai-nilai karakter siswa. Guru SKI memakai metode diskusi, tanya jawab, serta keteladanan. Setelah di analisis bahwa pelajaran sejarah tidak jauh dari meneladani para tokoh, jadi ketiga metode tersebut efektif digunakan dalam pembelajaran SKI. Metode diskusi contohnya, ketika terjadi perang Ahzab Rasulullah Saw., melakukan diskusi dengan para sahabat dalam membentuk strategi bertahan dari serangan musuh. Metode tanya jawab contohnya, siswa yang kurang memerhatikan pelajaran akan diajukan pertanyaan terkait materi yang telah diajarkan, karena sewaktu-waktu siswa akan mendapat giliran menjawab pertanyaan guru. Metode keteladanan contohnya, Rasulullah Saw., dapat dipastikan sebagai satu-satunya orang suci yang memang dihindarkan oleh Allah Swt., dari perbuatan dosa. Untuk itu kepribadian inilah yang menjadikan Rasulullah sebagai teladan umat.

Peneliti menganalisis internalisasi nilai-nilai karakter dalam tembang *kinanthi* Sunan Muria melalui pembelajaran SKI, agar siswa memiliki rasa nasionalisme (semangat), jiwa

patriotisme dan penuh tanggung jawab, meneladani sifat para tokoh dan mengamalkannya, karakter tersebut dapat mengurangi krisis moral siswa.

Bentuk nilai-nilai karakter siswa dalam Tembang *Kinanthi* Sunan Muira melalui pembelajaran SKI menurut peneliti ialah suatu dasar yang sangat penting dalam mendidik anak untuk setiap orangtua, dan guru sebagai teladan siswa harus menerapkan nilai-nilai karakter yang terdapat di dalam Tembang *Kinanthi*, karena tembang tersebut banyak memuat nilai karakter disiplin, bertanggung jawab, sosial, maupun spiritual.<sup>19</sup>

Itulah sebabnya, pemerintah Indonesia merumuskan nilai-nilai pembentuk karakter siswa, yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta Tanah Air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.<sup>20</sup>

## **2. Analisa Data Upaya Internalisasi Nilai-nilai Karakter Siswa dalam Tembang Kinanthi Sunan Muria melalui Pembelajaran SKI di MTs NU Darul Anwar**

Sejarah kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menelaah tentang asal usul, perkembangan, peranan kebudayaan Islam dan para tokoh dalam sejarah

---

<sup>19</sup> Fajar Adinugraha dan Adisti Ratnaputri, “Pendidikan Nilai Sikap dan Kurikulum 2013 dalam Tembang Macapat”, Jurnal Selaras, Vol.1 no. 1(2018) :49

<sup>20</sup> Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Lndasan, Pilar dan Implementasi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 136

Islam pada masa lampau, mulai dari sejarah perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad SAW, Khulafaur Rasyidin, Umayyah, Abbasiyah, Ayyubiyah sampai perkembangan Islam di Indonesia. Sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:<sup>21</sup>

- a. Membangun kesadaran siswa tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses di masa lampau, masa kini, dan masa depan.
- b. Melatih kritis siswa untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.

Menurut bapak Zuhdi selaku kepala Madrasah, upaya kepala madrasah dalam mewujudkan internalisasi nilai-nilai karakter siswa dalam Tembang *Kinanthi* Sunan Muria melalui kegiatan belajar mengajar, yaitu:

- a. pertama, yaitu dengan cara mengecek pembelajaran langsung ke kelas dalam waktu seminggu sekali, dengan melihat suasana pembelajaran dikelas, absensi kelas, penyampaian materi, metode pembelajaran, respon siswa terhadap penyampaian materi, diskusi, evaluasi.
- b. Kedua, mengadakan evaluasi guru sebulan sekali, termasuk guru SKI, apa saja kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran, guru masih banyak menemukan kendala dalam membangun karakter siswa dikelas, karena kapasitas siswa satu kelas yang cukup banyak yaitu 32 siswa yang memiliki

---

<sup>21</sup> M. Mahbubi, *Sejarah kebudayaan Islam/Kementerian Agama*, (Jakarta: Kementerian Agama 2016), hlm. xii-xiii

karakter berbeda-beda dan diajar oleh satu guru, maka pembentukan karakter melalui pembelajaran masih membutuhkan metode yang efektif.

c. Ketiga, tidak hanya dikelas kepala sekolah juga menerapkan nilai-nilai karakter siswa melalui program K3 (kebersihan, keindahan, dan ketertiban), dengan program tersebut diharapkan siswa mampu melaksanakan secara terus menerus sehingga program K3 menjadi kebiasaan yang membudaya dimadrasah.

d. Keempat, sekaligus menjawab kendala guru diatas yang harus dilakukan guru yaitu mengintegrasikan materi-materi pelajaran dalam kegiatan sehari-hari melalui keteladanan, teguran pengkondisian lingkungan, kegiatan rutin (berbaris, berdoa, dan mengucapkan salam).

menurut Kepala Madrasah Bapak Zuhdi internalisasi nilai-nilai karakter siswa dalam Tembang *Kinanthi* Sunan Muria yaitu sifat luhur yang ada dalam watak seseorang untuk memiliki budi pekerti yang baik. Dan upaya kepala Madrasah dalam internalisasi nilai-nilai karakter siswa dalam Tembang *Kinanthi* Sunan Muria melalui kegiatan sekolah, yaitu:<sup>22</sup>

a. Karakter religius

Banyak siswa yang memiliki karakter religius dalam melaksanakan kegiatan sekolah seperti memimpin tahlil, memimpin do'a, menjadi imam saatsholat berjama'ah, bersikap sopan terhadap guru, bertindak jujur saat ulangan, amanah dan lain sebagainya.

---

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan bapak Zuhdi, Selaku Kepala Madrasah, Tanggal 30 Agustus 2020, Pada hari Ahad, Pukul 09.30 Wib

b. Cinta kebersihan dan lingkungan

Siswa di madrasah ini selalu berpakaian rapi dengan memakai seragam lengkap, bersepatu dan berpeci, begitu pula dengan lingkungan, siswa di ajarkan membuang sampah pada tempatnya secara terus menerus hingga menjadi kebiasaan baik di madrasah dan di luar madrasah, membiasakan membersihkan kelas secara bergilir setiap akan pulang sekolah, dan juga ikut bergotong royong bersama guru, staf, serta warga madrasah membersihkan sekolah selama satu bulan sekali.

c. Karakter pendisiplinan diri

Siswa yang berangkat terlambat akan dikenakan sanksi atau hukuman fisik menyapu kantor guru dan merapikan meja guru, siswa yang membolos akan mendapatkan sanksi spiritual dengan membaca surat Yasin 3x, siswa yang berulang kali melakukan pelanggaran peraturan akan diberikan surat pembinaan dan pemanggilan orangtua. Sejauh ini masih banyak juga siswa yang masih melakukan pelanggaran tata tertib madrasah.

d. karakter sosial

Karakter sosial yang tinggi dari para siswa juga berpengaruh terhadap interaksi sesama teman dan interksi kepada guru. Saat pembelajaran di kelas yang sudah menerapkan kurikulum 2013 (K13) yang di nilai dari siswa adalah ke aktifan, jadi di butuhkan interaksi yang baik dari guru kepada siswa nya agar siswanya dapat mengajukan pertanyaan mengenai materi yang diajarkan.

Dan menurut bapak Ahmad Roziqin selaku guru PAI internalisasi nilai-nilai karakter siswa

adalah usaha seseorang untuk membentuk watak siswa dengan berbagai tindakan. Sedangkan upaya Bapak Roziqin dalam internalisasi nilai-nilai karakter siswa yaitu membentuk karakter siswa seperti rasa nasionalisme (semangat), jiwa patriotisme dan penuh tanggung jawab, meneladani para tokoh sejarah dengan mempelajari nilai-nilai luhur pada saat pembelajaran dengan mulai dari memberi pertanyaan ringan, memberi soal ulangan harian, hingga pekerjaan rumah (PR).<sup>23</sup>

Jadi, peneliti menganalisa bahwa upaya dalam internalisasi nilai-nilai karakter siswa dalam Tembang *Kinanthi* Sunan Muria pembelajaran SKI di Mts NU Darul Anwar yaitu ada usaha dari kepala madrasah dengan mengecek pembelajaran langsung ke kelas seminggu sekali. Menurut peneliti, kepala madrasah cakap dan tanggap dalam melihat suasana pembelajaran dikelas dan proses penyampaian materi dan penanaman karakter siswa. Selanjutnya pengadaan evaluasi guru, masih banyak kendala yang di hadapi guru saat melaksanakan pembelajaran, kurangnya media pembelajaran dan guru kesulitan dalam menciptakan variasi kegiatan pembelajaran dengan kapasitas siswa satu kelas yang jumlahnya mencapai 32 siswa, menimbulkan kurang maksimalnya dalam penanaman karakter siswa melalui kegiatan pembelajaran. Menurut peneliti, evaluasi harus di adakan terus menerus guna mengetahui permasalahan atau kendala yang memerlukan perbaikan dan penambahan.

Selain upaya dalam kegiatan pembelajaran, kepala madrasah dan guru SKI juga membangun

---

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan bapak Roziqin, Selaku Guru SKI, Tanggal 1 Februari 2020, Pada hari Sabtu Pukul 08.00 Wib

kesadaran siswa, memahami fakta sejarah secara benar, kegiatan rutin (berbaris, berdoa, dan mengucapkan salam), dan penerapan K3 (kebersihan, keindahan, dan ketertiban). Menurut peneliti semua upaya itu dilakukan agar siswa dapat memahami lalu menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari baik di madrasah atau di luar madrasah.

Internalisasi nilai-nilai karakter siswa dalam tembang *kinanthi* Sunan Muria melalui pembelajaran SKI, dengan cara menanamkan karakter religius, siswa dapat memimpin tahlil, membaca do'a, melantunkan *sholawat al-Barjanji*, membaca Al-Qur'an, dan lain sebagainya. Menurut peneliti siswa akan menambah ketaatan kepada Allah SWT., melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, serta rajin beribadah. Karakter cinta kebersihan dan lingkungan, peneliti menyimpulkan bahwa ada hadits yang artinya adalah "kebersihan *adalah sebagian dari iman*", jadi menjaga kebersihan diri dan lingkungan merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan bagi seorang yang beriman. Karakter pendisiplinan diri, Islam mengajarkan bahwa disiplin dalam segala hal itu penting. Karakter sosial, menjadi makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain, siswa akan diajarkan untuk aktif berinteraksi, baik dengan kepala madrasah, guru, staf dan teman-teman sekolah. Berkomunikasi dengan baik, sopan, dan santun. Peneliti menganalisis bahwa penanaman karakter sosial akan menumbuhkan jiwa kepedulian tinggi siswa terhadap sesama dan hal-hal yang ada disekitarnya.

Dari semua upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah maupun guru SKI diatas mengenai internalisasi nilai-nilai karakter siswa

dalam tembang *kinanthi* Sunan Muria, siswa akan menjadi lebih berkarakter,

### 3. Analisis Data Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Nilai-nilai Karakter Siswa dalam Tembang *Kinanthi* Sunan Muria melalui Pembelajaran SKI di MTs NU Darul Anwar Cranggang

Melihat kondisi sekarang ini banyak sekali pergaulan yang salah arah. Maraknya globalisasi membuat perubahan besar dalam kehidupan anak muda. Nilai-nilai luhur budaya kita sudah tidak bisa membendung masuknya budaya barat yang dengan cepat masuk ke Indonesia. Mulai dari cara berpakaian, makan, pergaulan. Orangtua harus benar-benar mengawasi tingkah laku anaknya agar tidak masuk dalam pergaulan yang salah. Akibat pergaulan yang salah maka masa depan anak bisa hancur. Dan ketika, anak sekali salah langkah maka seterusnya langkahnya akan tersandung pada persoalan-persoalan besar.<sup>24</sup>

Menurut bapak Zuhdi selaku Kepala Madrasah menjelaskan bahwa ada faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai karakter siswa di Madrasah ini pastinya, faktor pendukung penanaman nilai-nilai karakter siswa seperti memberikan dukungan moral dan material, dukungan moral berupa didikan, pembinaan, pembiasaan, dan pelajaran bagi siswa yang bersifat batin atau sifat. Sedangkan dukungan material berupa ruang kelas yang nyaman, bangku, sarana prasarana, buku paket, dan lain sebagainya. Karena kami sangat mementingkan kenyamanan siswa agar dalam

---

<sup>24</sup> Elis Noviati, “Eksistensi Nilai-nilai Tembang Macapat di Kalangan Anak Muda Sebagai Filter Pengaruh Akulturasi”, Dewaruci, Vol. 13 No. 1 (2018) : 56

proses penanaman karakter kepada siswa dapat berjalan dengan lancar. Dan faktor penghambatnya yaitu kurangnya fasilitas audio visual atau LCD yang ada di kelas. Sehingga penyampaian materi pembelajaran kurang maksimal.<sup>25</sup>

Kalau menurut bapak Roziqin selaku guru SKI, faktor pendukungnya yaitu melalui pihak orang tua, pihak Madrasah, dan Pihak Guru.

a) Pihak Orangtua

Orangtua siswa sendiri yang selalu mendukung MTs NU Darul Anwar ini dalam mendidik anaknya dan mengembangkan potensinya.

b) Pihak Madrasah

Madrasah selalu mendukung dalam proses pembentukan karakter siswa dengan memberikan dukungan moral dan material.

c) Pihak Guru

Guru di haruskan memiliki kompetensi profesional dalam mendukung penanaman nilai-nilai karakter siswa dan kemampuan mengajar yang baik karena guru sebagai teladan bagi siswa nya harus mencotohkan tutur kata yang sopan, pakaian rapi, dan berakhlak mulia.

Sedangkan faktor penghambat menurut bapak Roziqin yaitu siswa hanya terpacu pada buku LKS dan paket, serta metode ceramah diskusi yang diberikan guru tanpa adanya media yang mendukung pembelajaran sehingga minat belajar menurun. Terkadang masih ada siswa yang melanggar tata tertib Madrasah sehingga

---

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan bapak Zuhdi, Selaku Kepala Madrasah, Tanggal 30 Agustus 2020, Pada hari Ahad, Pukul 09.30 Wib

siswa ada yang belum mencerminkan nilai-nilai karakter.<sup>26</sup>

Faktor penghambat menurut saudari Zulfa Ramadhani ialah fasilitas kelas atau media pembelajaran yang belum maksimal serta pelajaran sejarah yang dianggap salah satu pelajaran yang sulit, maka siswa sering kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.<sup>27</sup>

Dari hasil wawancara diatas peneliti menganalisis bahwa sebenarnya banyak problematika pembelajaran SKI yang menjadi penghambat dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa. Terkadang guru kurang memahami keadaan siswa, pemahaman yang kurang tepat mengenai kondisi siswa dan perkembangannya mengenai potensi akademik maka akan terjadi hambatan pembelajaran.

Dalam analisa teori dan hasil wawancara, maka peneliti menganalisis bahwasanya faktor pendukung dan penghambat dalam internalisasi nilai-nilai karakter siswa dalam Tembang *Kinanthi* Sunan Muria melalui pembelajaran SKI yaitu faktor penghambatan kurangnya fasilitas yang memadai, siswa hanya terpaku pada buku LKS dan paket. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu melalui pihak orang tua, pihak Madrasah, dan pihak guru, dan memberikan dukungan moral dan material, dukungan moral berupa didikan, pembinaan, pembiasaan, dan pelajaran bagi siswa yang bersifat batin atau sifat. Sedangkan dukungan material berupa ruang kelas yang nyaman, bangku, sarana prasarana, buku paket,

---

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan bapak Roziqin, Selaku Guru SKI, Tanggal 1 Februari 2020, Pada hari Sabtu, Pukul 08.00 Wib

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan Zulfa Ramadhani, selaku siswa, tanggal 31 Agustus 2020, pada hari Senin, pukul 09.00 Wib

dan lain sebagainya. Jadi dari faktor penghambat maupun pendukung diatas guru dan siswa harus sama-sama menyeimbangkan jalannya proses pendidikan, dalam sejarah pendidikan Islam para guru harus bisa mengatasi situasi dan kondisi siswanya. Jadi sangat jelas, didalam proses Pendidikan Islam, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan.

Hambatan dan dukungan internalisasi nilai-nilai karakter tembang *kinanthi* Sunan Muria menurut analisis peneliti ialah guru kesulitan dalam malantunkan *sya'ir* tembang *kinanthi*. Akan tetapi guru dapat menganalisis arti *sya'ir* tembang *kinanthi* dan menunjukkan nilai-nilai karakternya.

